

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak, yang dimana para anggotanya memiliki hubungan kuat karena memiliki ikatan satu sama lain. Keluarga merupakan salah satu lembaga sosial yang paling penting pada kehidupan manusia karena berperan dalam membina dan membimbing anggota-anggotanya untuk beradaptasi dengan lingkungan tempat suatu individu berada. Sebelum setiap individu memasuki sistem sosial yang lebih luas yaitu masyarakat, maka individu terlebih dahulu terbentuk dalam sistem sosial terkecil yaitu keluarga. Oleh karena itu, sosialisasi nilai dan norma yang diterapkan dalam keluarga akan membentuk sebuah kepribadian individu.

Dalam keluarga terdapat peran dan fungsi. Peran antar anggota keluarga berbeda-beda, tetapi saling melengkapi satu sama lain. Peran masing-masing anggota keluarga apabila dapat berjalan dengan baik maka berpengaruh terhadap fungsi keluarga yang harus diwujudkan.

Fungsi keluarga merupakan hal penting karena dapat membentuk individu menjadi pribadi yang dapat diterima dan diharapkan masyarakat. Berjalannya fungsi keluarga dapat berpengaruh terhadap pembentukan sebuah individu. Apabila orang tua tidak melaksanakan fungsi dan perannya dengan baik maka dapat berdampak pada pembentukan kepribadian anak. Proses sosialisasi yang tidak sempurna yang dilakukan oleh orang tua dapat

berakibat pada perilaku menyimpang yang terjadi di masyarakat (Rochaniningsih, 2014: 66).

Fungsi keluarga harus dijalani oleh setiap keluarga termasuk pada keluarga *single parent*. Keluarga *single parent* merupakan keluarga yang dipimpin oleh orang tua tunggal, baik itu ayah ataupun ibu. Menjadi orang tua tunggal dalam keluarga bukan hal yang mudah karena harus menjalani peran ganda baik pada ranah publik maupun domestik, terutama bagi seorang perempuan (ibu) dalam keluarga. Kondisi perempuan *single parent* setelah bercerai atau ditinggal oleh suami membuat beban hidup keluarga tiba-tiba terkumpul di pundaknya (Fauzi, 2007: 12). Perempuan *single parent* harus menjalankan peran yang dilakukan oleh seorang ayah, yaitu mencari nafkah dan menjadi kepala keluarga. Ia juga harus memenuhi tanggung jawab materi dan tugasnya untuk mendidik anak.

COVID-19 yang mewabah di dunia saat ini memberikan dampak yang besar dalam bidang sosial dan ekonomi. Pembatasan sosial berskala besar memengaruhi kegiatan masyarakat seperti halnya penutupan sekolah, tempat-tempat kerja, maupun beberapa tempat umum lainnya. Pandemi COVID-19 yang mewabah juga memengaruhi kegiatan ekonomi dan berakibat pada mata pencaharian masyarakat seperti halnya, yaitu terjadinya PHK karyawan, pengurangan jam kerja, dan berdampak pada pendapatan yang diperoleh (Sari, D. N., 2020).

Sulitnya bertahan hidup dimasa pandemi dirasakan oleh seluruh elemen masyarakat, terutama perempuan *single parent* yang dalam

kehidupannya harus berjuang sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Hal tersebut seperti yang dilansir pada artikel Kompas.com, menurut Direktur Yayasan Program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (Pekka) Nani Zulminarni, bahwa kondisi perempuan kepala keluarga menjadi cukup terpuruk di masa pandemi COVID-19. Kondisi yang cukup berat adalah masalah ekonomi keluarga (Mashabi, 2020).

Keluarga dengan orang tua tunggal, memiliki sumber daya yang lebih sedikit daripada keluarga dengan dua orang tua. Orang tua tunggal tidak memiliki pendapatan dari pencari nafkah kedua, tidak dapat berbagi tugas dalam pengasuhan anak, dan tanggung jawab rumah tangga dengan pasangan. Keluarga dengan orang tua tunggal lebih kesulitan menghadapi jam kerja yang tidak teratur dibandingkan keluarga dengan dua orang tua (Maldonado & Nieuwenhuis, 2015: 398).

Pandemi COVID-19 tidak hanya berdampak pada kelumpuhan ekonomi keluarga. Dalam artikel BBC, Komnas Perempuan Mariana Amiruddin mengatakan “beban berlipat ganda ditengah pandemi ini terutama ditanggung oleh perempuan yang berkeluarga dan bekerja” (Tambunan, 2020). Kebijakan pembatasan sosial berskala besar yang mengakibatkan kegiatan ruang publik harus ditutup dan dibatasi membuat aktivitas masyarakat, seperti bekerja dan sekolah dilakukan di rumah. Penerapan pembatasan jarak sosial tersebut menyebabkan bertambahnya kegiatan rumah tangga dan memperbesar tanggung jawab perempuan di ranah domestik (Sigiro et al., 2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Ratna Wulan tahun 2020 dengan judul “*Motivasi Belajar Single Mother Terhadap Anak di Masa Pandemi di Dusun Bukit Teungku*” menyatakan mengenai kondisi *single mother* dan keresahan yang dialami selama pandemi. *Single mother* mengalami kebingungan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Namun, adanya pandemi COVID-19 membuat dirinya lebih dekat dengan anaknya karena waktu yang dimiliki cenderung lebih sering berada di rumah (Wulan, 2020: 5).

Hal tersebut juga dirasakan oleh beberapa perempuan *single parent* yang terdapat di wilayah RW 001 Kelurahan Munjul Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur. Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan di wilayah RW 001 Kelurahan Munjul pada November 2020, ketua PKK RW 001 mengatakan bahwa terdapat beberapa perempuan *single parent* di wilayah RW 001 Kelurahan Munjul yang merasa kesulitan dalam menjalankan perannya pada masa pandemi COVID-19 dan terdampak ekonominya yaitu pendapatan keluarga yang menurun. Ada beberapa perempuan *single parent* yang terpaksa berhenti dari pekerjaannya sementara akibat kebijakan PSBB yang menutup tempat kerja perempuan *single parent*. Hal tersebut membuat perempuan *single parent* di wilayah RW 001 Kelurahan Munjul merasa kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup di masa pandemi COVID-19.

Fungsi keluarga di masa pandemi COVID-19 memang penting dilakukan sebagai bentuk ketahanan keluarga, tetapi pada situasi saat pandemi COVID-19 akan mengalami perubahan pada karakteristik

keluarga mulai dari peran, fungsi, dan tugas setiap anggota keluarga. Sebelum dan selama pandemi COVID-19 fungsi keluarga tidak berubah teori dasarnya. Namun, akan berefek pada saat keluarga menjalankan fungsi tersebut (Hatmanti, 2020).

Oleh karena itu, dari permasalahan tersebut, peneliti ingin mengetahui tentang fungsi keluarga yang dijalani perempuan *single parent* di masa pandemi COVID-19. Berdasarkan latar belakang diatas judul penelitian yang diangkat adalah “Perempuan *Single Parent* dalam Menjalankan Fungsi Keluarga di Masa Pandemi COVID-19 (Studi di Wilayah RW 001 Kelurahan Munjul Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur)”

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, maka permasalahan dibatasi pada bagaimana perempuan *single parent* di wilayah RW 001 Kelurahan Munjul Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur dalam menjalankan peran dan fungsi keluarga di masa pandemi COVID-19?

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah penelitian, yaitu:

1. Bagaimanakah perempuan *single parent* di wilayah RW 001 Kelurahan Munjul dalam menjalankan peran dan fungsi keluarga di masa pandemi COVID-19?

2. Apa saja kendala yang dihadapi perempuan *single parent* di wilayah RW 001 Kelurahan Munjul dalam menjalankan peran dan fungsi keluarga di masa pandemi COVID-19?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka kegunaan dari penelitian ini terbagi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan dan dapat membantu serta mengkaji permasalahan dalam bidang Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi orang tua tunggal agar dapat melakukan perannya dengan baik sebagaimana membuat fungsi keluarga dapat dijalani pada keluarga *single parent*. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua tunggal untuk menjalani peran dan fungsi keluarga di masa pandemi COVID-19.